

PENGARUH KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI
TERHADAP KOMPETENSI MENGHAFAK AL QUR'AN DI HALAQOH TAHFIZH
PESANTREN SAHABATQU DERESAN



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Muhammad Syauqi Mudzhoffar

NPM: 20150710036, E-Mail: selmanshur@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PENGARUH KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI
TERHADAP KOMPETENSI MENGHAFAL AL QUR'AN DI HALAQOH
TAHFIZH PESANTREN SAHABATQU DERESAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

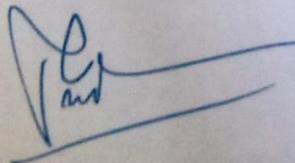
Nama : Muhammad Syauqi Mudzhoffar

NPM: 20150710036

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 16 Februari 2019

Dosen Pembimbing,



Twediana Budi Hapsari, Ph.D.

NIK. 1973052520004113035

**PENGARUH KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI
TERHADAP KOMPETENSI MENGHAFAAL AL QUR'AN DI HALAQOH
TAHFIZH PESANTREN SAHABATQU DERESAN**

Muhammad Syauqi Mudzhoffar dan Twediana Budi Hapsari, Ph.D

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), tamantirto, Kasiham, Bantu, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646 Website: <http://www.umy.ac.id>

E-Mail :

selmanshur@gmail.com

twediana@umy.ac.id

Abstrak

Dalam komunikasi interpersonal ada faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antarpribadi diantaranya, daya tarik fisik, ganjaran, familiarity, kedekatan, kemampuan. Kelima faktor tersebut berkaitan erat dengan pola kehidupan santri dan ustadznya di dalam atau di luar halaqoh tahfizh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi komunikasi interpersonal santri dan kompetensi santri dalam menghafal Al Qur'ann. Kemudian untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara kompetensi komunikasi interpersonal santri terhadap kompetensi menghafal Al Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Angket atau kuisisioner dengan jumlah sampel 41 santri kelas 3 SMP, wawancara dilakukann kepada 4 ustadz yang menjadi musyrif halaqoh tahfizh. Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product moment memperoleh nilai R sebesar 0,044 yang artinya terdapat hubungan antara variabel X dengann variabel Y. Namun, tergolong lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,316. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana bahwa besarnya hubungan variabel X dengan Y adalah sebesar 31,6%. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal santri (X) dengan kompetensi menghafal Al Qur'an (Y). Kesimpulannya adalah musyrif tahfizh belum sepenuhnya mampu membuat santri terbuka dengan hal-hal pribadinya. Terdapat faktor lain yang membuat kuatnya kompetensi menghafal yaiatu santri sudah lebih dulu dan terbiasa menghafal Al Qur'an sebelum mereka masuk kedalam pesantren.

Kata Kunci: Kompetensi Komunikasi Interpersonnal dan Kompetensi Menghafal Al Qur'an.

**THE INFLUENCE OF SANTRI INTERPERSONAL
COMMUNICATION COMPETENCE TOWARDS AL-QUR'AN
MEMORIZING COMPETENCE IN HALAQAH TAHFIZH OF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL SAHABATQU DERESAN**

Muhammad Syauqi Mudzhoffar dan Twediana Budi Hapsari, Ph.D

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), tamantirto, Kasiham, Bantu, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646 Website: <http://www.umy.ac.id>

E-Mail :

selmanshur@gmail.com

twediana@umy.ac.id

Abstract

In interpersonal communication there are factors that affect interpersonal relationships including physical attractiveness, reward, familiarity, closeness, and ability. The five factors are closely related to the pattern of life of the santri and the ustadz in or outside halaqah tahfizh. This study aims to find out and describe the interpersonal communication skills of students and the competencies of students in memorizing the Qur'an. It also aims to explain the presence or absence of the influence between the interpersonal communication competencies of the santri towards the memorizing competence of the Qur'an. The research uses a descriptive quantitative approach. Data collection uses questionnaires, interview, and documentation. The questionnaire was filled by a sample of 41 students from grade 3 of junior high school. Whereas the interview was carried out on four teachers who became musyrif at halaqah tahfizh. The results using the Pearson Product moment correlation test obtained an R-value of 0.044, which means that there is a relationship between the variable X and the variable Y. However, it is classified as weak with a correlation coefficient of 0.316. Based on the results of a simple linear regression test, the magnitude of the relationship between variable X and Y is 31.6%. So H_0 is rejected and H_a is accepted. That is, there is a relationship between the influence of students' interpersonal communication competence (X) and memorizing competence of the Qur'an (Y). The conclusion is that the musyrif of tahfizh has not been fully able to make santri open with his personal matters. There are other factors that strengthen the memorizing competencies, namely, the santri are already used to memorizing the Qur'an before they enter the pesantren.

Keywords: *Interpersonal Communication Competence, Al Qur'an Memorizing Competence.*

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diulang-ulang, diingat dan difahami. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?¹

Karena didalam lafadz, redaksi, ayat-ayat Al qur'an mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan bagi yang ingin menghafal, menjaga dan menyimpannya didalam hatinya.² Dalam menghafal Al Qur'an terdapat banyak keutamaan yang Rosulullah gambarkan kepada kita. Diantaranya yang diriwayatkan oleh tirmidzi, artinya:

Dari Abu Hurairah: Rosulullah SAW Bersabda:

“Para penghafal Al Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al qur'an berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia. Kemudian orang tersebut dipakaikan mahkota. Al Qur'an kembali meminta: Wahai Tuhanku, tambahkanlah. Maka orang itu dipakaikan Al Qur'an jubah karamah. Kemudian Al Qur'an memohon lagi: Wahai Tuhanku, naiki derajat surga. Kemudian Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya berupa tambahan nikmat dan kebaikan”.³ Maka tidak heran, ketika menemukan banyak orang mulai termotivasi untuk membaca dan menghafal Al Qur'an.

Dalam komunikasi interpersonal, setidaknya ada delapan karakteristik yaitu, melibatkan minimal dua orang, adanya umpan balik atau tanggapan, tidak harus tatap muka atau saling berhadapan, tidak harus bertujuan, menghasilkan pengaruh atau efek bagi komunikan, tidak harus menggunakan kata-kata, dipengaruhi oleh konteks dan dipengaruhi oleh kegaduhan. Konteks komunikasi interpersonal meliputi konteks jasmani, sosial, historis, psikologis dan kultural. Pembicaraan di

¹ Al Qamar : 17

² Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al Qur'an*, Terj. Muhammad Ridwan Fauzi, Diniyah Taklimiyah Awwaliyah Sabilul Jama'ah: 2014. Hlm 2.

³ Ibid., 8.

kafe yang penuh dengan orang dan bising dengan pembicaraan di tempat yang lebih sepi dari privasi akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda dari keduanya (konteks jasmani), ungkapan atau curahan perasaan kepada sahabat dan kepada orang tua akan dirasakan berbeda oleh individu yang sedang berhadapan dengan masalahnya (konteks sosial). Pembicaraan yang sifatnya *continue* dengan pembicaraan pada pengenalan atau pembukaan sebuah topik sudah pasti memberikan kedalaman topik yang berbeda dalam pembicaraan berikutnya (konteks historis). Individu yang sedang mengalami kegundahan dalam hatinya, sulit untuk tersenyum bahkan tertawa ketika bercakap dengan lawan bicaranya berbeda dengan yang hatinya dalam suasana senang (konteks psikologis).⁴

Dalam prosesnya, ustadz itulah yang terus mengevaluasi perkembangan santri-santri yang ada di dalam halaqohnya, dari hafalan barunya ataupun *muraja'ah* hafalannya. Terkadang, dalam proses menghafal Al Qur'an seorang santri bisa mengalami kejenuhan, maka disitulah seharusnya peran seorang Ustadz ditonjolkan dengan melakukan pendekatan kepada santri-santri di halaqohnya. Aktifnya seorang ustadz di halaqoh dapat mempengaruhi prestasi santri dalam hafalannya. Namun, ada juga yang sekedar hadir duduk di halaqoh mendengarkan dan menyimak bacaan santrinya saja. Tanpa peduli terhadap kegiatan-kegiatan harian santri-santri di halaqoh, ini disebabkan oleh lemahnya kepribadian seorang guru.⁵

Berkaitan dengan keterangan diatas, dalam komunikasi interpersonal perlu adanya saling memahami hubungan antarpribadi. Karena hubungan dalam kamus Longman tentang (*relationship*) adalah "*the way in wich two people or two groups feel about each other and behave towards each other*" (cara dua orang atau dua kelompok merasakan satu dengan lainnya dan cara mereka bertingkah laku satu dengan yang lainnya).⁶ Maka dalam membentuk dan mengembangkan hubungan itu ada faktor-faktor yang harus diperhatikan.

⁴ Suciati, *Komunikasi Interpersonal (Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam)*, Buku Litera: Yogyakarta, 2015, Hlm 1-2.

⁵ Tim Yayasan Al Muntada Al Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*, Terj. Harya Bhimanesa, Ibnu Abdil Bari, Al Qowam: Jakarta, 2017. Hlm 75-77.

⁶ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Kencana: Jakarta, 2013. Hlm, 218.

Pertama, daya tarik fisik (*physical attractiveness*). Beberapa penelitian bahwa daya tarik fisik sering menjadi penyebab utama atraksi personal. Kedua, ganjaran (*reward*). Tentu seseorang akan senang ketika diberi ganjaran oleh orang lain, ganjaran itu berupa bantuan, dukungan moril, penghargaan, pujian atau sesuatu yang bisa membangkitkan semangat. Kita akan menyukai orang yang menyukai kita, dan juga memuji kita. Ketiga, *familiarity*. Artinya sering kita lihat atau sudah kita kenal dengan baik. Dicerminkan oleh pribahasa Indonesia “tak kenal maka tak sayang”. Keempat, kedekatan (*proximity*). Orang cenderung terbuka dan berhubungan baik dengan orang yang dekat dengannya. Kelima, kemampuan (*competence*) orang cenderung menyenangi orang lain yang memiliki kemampuan lebih dari dirinya sendiri atau lebih berhasil dari dirinya sendiri. Orang-orang yang sukses dalam bidang apa pun profesional atau non profesional umumnya mendapat simpati orang banyak. Tetapi orang itu pun juga mampu memperlihatkan ketidaksempurnaannya. Sehingga mendapat simpati lebih dari masyarakat umum.⁷

Hal yang mendasari diadakannya penelitian di Pesantren Tahfiz SahabatQu Deresan adalah Pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional (DIKNAS) hanya untuk Sekolah Menengah Pertama. Disamping menghafal al quran, santri juga dibebankan untuk tetap sekolah. Maka dengan kegiatan yang sangat padat, banyak santri yang jenuh ketika berada di halaqah tahfiz, sedangkan pertemuan untuk duduk di halaqah tahfiz sebanyak tiga kali dalam sehari dan banyak yang semangatnya mulai menurun. Seharusnya dalam halaqah, rasa jenuh harus diminimalkan karena akan berdampak pada kuantitas dan kualitas hafalan santri. Seorang ustadz atau muysrif tahfiz harus bisa menjadi penengah dari masalah yang dialami santri. Karena mereka yang lebih banyak berkomunikasi dengan santri di halaqahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif yang menganalisis sebuah pengaruh antara kompetensi komunikasi interpersonal terhadap kompetensi menghafal Al Qur'an. Sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada 41 Santri kelas 3 SMP Pesantren SahabatQu Deresan dan

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008, Hlm 114-117.

wawancara kepada 4 Ustadz sebagai musyrif halaqoh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil rekapan nilai ujian tahfizh santri pada semester genap terdiri dari nilai kedisiplinan, hafalan dan akhlak (perilaku)

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah dokumentasi, angket/kuisisioner dan wawancara. Sedangkan penelitian ini dimulai dengan membuat kuisisioner yang sesuai dengan indikator penelitian, kemudian disebar kepada 41 santri. Kemudian wawancara 4 orang ustadz dan mendokumentasikan hasil rekapan ujian tahfizh semester genap. Data diolah dengan uji validitas, reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi, uji korelasi dan uji regresi linear sederhana.

PEMBAHASAN

Deskriptif statistik pada penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan hasil data yang telah terkumpul dari angket yang disebar kepada sampel atau responden. Data yang disajikan berupa jumlah responden (N), jumlah item pada skala, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil dari deskriptif statistik:

Table 1 Deskriptif Statistik

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Kompetensi Komunikasi Interpersonal	41	45	81	60,10	8,686
Kompetensi Menghafal Al Qur'an	41	53,28	91,19	80,5693	8,12315

Sumber Data: hasil *output* SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa $N = 41$, N adalah jumlah responden penelitian. Skor minimum dari variabel pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal sebesar 45 dan skor maksimumnya 81. Variabel kompetensi menghafal Al Qur'an memiliki skor minimum sebesar 53,28 dan maksimum sebesar 91,19. Skor rata-rata pada variabel pengaruh komunikasi interpersonal sebesar 60,10 dan skor rata-rata variabel kompetensi menghafal santri sebesar 80,5693. Standar deviasi dari variabel pengaruh hubungan interpersonal sebesar 8,686 dan pada variabel kompetensi menghafal Al Qur'an sebesar 8,12315.

a. Kompetensi Komunikasi Interpersonal Santri

Tabel 2 Kategori kompetensi komunikasi interpersonal

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	10	24.4
Sedang	26	63.4
Tinggi	5	12.2
Total	41	100.0

Sumber Data: Hasil Kategori Hubungan Interpersonal

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa santri, yang hubungan interpersonal dalam kategori rendah sebanyak 10 orang, dengan persentase 24,4%, dalam kategori sedang sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 63,4% dan dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 12,2%. Bila disimpulkan, santri lebih banyak di kategori sedang dalam kompetensi komunikasi interpersonal dengan musyrif tahfizhnya. Artinya ustadz dengan santri tidak terlalu dekat. Sehingga membuat santri kurang mengetahui tentang personal atau individu dari musyrif tahfizhnya. Kemudian dengan kategori sedang tersebut, santri tidak begitu nyaman untuk menceritakan segala hal. Maksudnya adalah, santri lebih memilih-milih apa yang akan dia sampaikan kepada musyrif halaqohnya, termasuk dalam hal bercengkrama. Di lain sisi ini bisa saja disebabkan karena adanya status seorang guru dan murid. Sehingga sedikit memberi jarak agar tetap terjaga etika dan akhlak dalam bergaul.

b. Kompetensi Menghafal Al Qur'an

Nilai rekapan ini terdiri dari hasil Ujian tahfiz santri, kemudian kehadiran di halaqoh dan juga akhlaq santri di halaqoh tahfiz. Dalam ujian tahfiz, penilaian sudah termasuk tajwid, makhorijul huruf, fashohah dan kelancaran hafalan. Adapun Akhlaq dan kehadiran di halaqoh masuk pada bagian sikap dan perilaku santri sebagai penghafal Al- Qur'an.

Tabel 3 Rapot Tahfiz Semester Ganjil

Halaqoh	No	Kehadiran		Nilai Ujian Akhir Semester		Akhlaq		Nilai Akhir	Rata-Rata
Ustadz Misbah	1	30%	95,56	40%	74,00	30%	85,00	83,77	80,928
	2	30%	87,28	40%	83,60	30%	90,00	86,62	
	3	30%	87,87	40%	83,40	30%	80,00	83,72	
	4	30%	99,70	40%	93,20	30%	80,00	91,19	
	5	30%	93,79	40%	77,80	30%	85,00	84,76	
	6	30%	94,38	40%	79,75	30%	80,00	84,21	
	7	30%	77,51	40%	77,50	30%	78,00	77,65	
	8	30%	98,22	40%	82,33	30%	85,00	87,9	
	9	30%	53,14	40%	51,67	30%	78,00	60,01	
	10	30%	76,58	40%	56,20	30%	80,00	69,45	
Ustadz Indraji	1	30%	98,22	40%	74,40	30%	80,00	83,23	80,934
	2	30%	99,70	40%	84,40	30%	85,00	89,17	
	3	30%	86,69	40%	67,00	30%	75,00	75,31	
	4	30%	89,35	40%	63,00	30%	65,00	71,5	
	5	30%	78,70	40%	67,40	30%	70,00	71,57	
	6	30%	99,11	40%	89,80	30%	85,00	91,15	
	7	30%	91,72	40%	83,20	30%	70,00	81,79	
	8	30%	97,34	40%	93,67	30%	80,00	90,67	
	9	30%	97,34	40%	68,67	30%	70,00	77,67	
	10	30%	99,41	40%	83,00	30%	70,00	84,02	
	11	30%	97,63	40%	56,00	30%	75,00	74,19	
Ustadz Cerah	1	30%	95,16	40%	82,75	30%	80,00	85,65	83,081
	2	30%	87,28	40%	82,40	30%	90,00	86,14	
	3	30%	97,04	40%	90,00	30%	85,00	90,61	
	4	30%	98,82	40%	67,20	30%	85,00	82,02	
	5	30%	98,52	40%	84,80	30%	80,00	87,48	
	6	30%	90,24	40%	61,80	30%	80,00	75,79	
	7	30%	94,08	40%	58,75	30%	80,00	75,72	

	8	30%	98,82	40%	63,25	30%	85,00	80,44	
	9	30%	86,39	40%	91,00	30%	80,00	86,32	
	10	30%	97,34	40%	68,60	30%	80,00	80,64	
Ustadz Johan	1	30%	95,56	40%	72,20	30%	70,00	78,55	77,298
	2	30%	96,75	40%	76,33	30%	75,00	82,06	
	3	30%	82,54	40%	88,40	30%	75,00	82,62	
	4	30%	70,71	40%	82,00	30%	70,00	75,01	
	5	30%	92,01	40%	82,50	30%	65,00	80,1	
	6	30%	94,08	40%	78,20	30%	80,00	83,5	
	7	30%	97,04	40%	87,40	30%	70,00	85,07	
	8	30%	50,59	40%	83,00	30%	65,00	67,88	
	9	30%	99,70	40%	77,50	30%	80,00	84,91	
	10	30%	52,25	40%	49,00	30%	60,00	53,28	

Sumber Data : Dokumentasi Nilai Rapot

Dari tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa halaqoh Ustadz Cerah memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 83,081 disusul dengan Ustadz Indrajati dengan rata-rata 80,934 kemudian Ustadz Misbah dengan rata-rata 80,928 dan terakhir Ustadz Johan dengan rata-rata 77,30. Dari hasil ini menandakan nilai pengembangan potensi menghafal santri di halaqoh Ustadz cerah lebih tinggi, disusul dengan Ustadz Indrajati kemudian Ustadz Misbah dan terakhir Ustadz Johan.

c. Pengaruh Kompetensi Komunikasi Interpersonal Santri Terhadap Kompetensi Menghafal Al Qur'an

Untuk mengetahui terkaat pengaruh antara dua variabel, maka perlu diadakannya uji normalitas dengan menggunakan cara *Kolmogorov-smirnov*, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Kompetensi Komunikasi Interpersonal	Kompetensi Menghafal Al Qur'an
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.10	80.5693
	Std. Deviation	8.686	8.12315
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.145
	Positive	.209	.096

	Negative	- .109	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337	.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.354

Sumber data : Hasil Uji Normalitas dengan Software SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, hasil data uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa skala hubungan interpersonal berdistribusi normal dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,056. Begitu pula dengan skala pengembangan kompetensi dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,354. Syarat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Pada analisis korelasi yaitu merumuskan derajat hubungan satu arah antara dua variabel atau lebih. Salah satu tekniknya adalah *Product Moment Pearson* yang merupakan korelasi dengan dua variabelnya yang berskala. Korelasi ini berguna untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel independen dan dependen. Besar atau kecilnya antara variabel yang diukur dinyatakan dalam angka yang disebut koefisien korelasi. Dengan rumus $(r) = (-1 \leq 0 \leq 1)$ yang artinya apabila $r = -1$ menandakan korelasi negatif sempurna yang berarti hubungan bertolak belakang antara variabel x dan variabel y. Bila variabel x naik maka variabel y turun. Namun apabila $r = 1$ maka korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara variabel x dan variabel y. Bila variabel x naik maka variabel y naik.⁸

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal santri dan variabel dependennya adalah kompetensi menghafal Al Qur'an.

Tabel 5 *Product Moment Pearson*

		Hubungan Interpersonal	Pengembangan Kompetensi
Interpersonal Ustadz	Pearson Correlation	1	.316*
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	41	41
Pengembangan Kompetensi	Pearson Correlation	.316*	1

⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana: Jakarta, 2013. Hlm 251.

Sig. (2-tailed)	.044	
N	41	41

Sumber data : Hasil Uji Korelasi dengan Software SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,316 dengan nilai signifikansi 0,044. Dinyatakan ada hubungan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai signifikansi pada hasil uji korelasi $0,044 < 0,05$ menandakan adanya hubungan antara variabel hubungan interpersonal ustadz dan santri dengan pengembangan kompetensi menghafal santri. Adapun tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6 Tingkat Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber Data : Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif

Nilai korelasi pada penelitian ini sebesar 0,316, dilihat dari tabel diatas maka tingkat hubungan interpersonal antara ustadz dengan santri dalam pengembangan kompetensi menghafal Al Qur'an dalam tingkatan lemah.

Tabel 7 Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.077	7.80417

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.125	1	264.125	4.337	.044 ^b
	Residual	2375.300	39	60.905		

Total	2639.425	40			
-------	----------	----	--	--	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.789	8.624		7.280	.000
Hubungan Interpersonal	.296	.142	.316	2.082	.044

Sumber data : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dengan Software SPSS 20

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pengaruh hubungan interpersonal ustadz dengan santri dalam pengembangan kompetensi menghafal Al-Qur'an diperoleh nilai koefisien regresi $R = 0,316$, serta nilai $F = 4,337$ dengan $\text{sig} = 0,044$. Dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikasinya kurang dari 0,05, signifikasi pada penelitian ini sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Menandakan terdapat pengaruh antara hubungan interpersonal ustadz dengan santri dalam pengembangan kompetensi menghafal Al-Qur'an. Adapun besar pengaruhnya dilihat dari nilai R yang menunjukkan adanya 31,6% pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal santri terhadap kompetensi menghafal Al-Qur'an.

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada bagian pengujian korelasi antara dua variabel penelitian menunjukkan adanya hubungan positif namun dengan tingkat hubungan lemah. Yaitu terdapat hubungan positif antara pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal santri terhadap kompetensi menghafal Al Qur'an. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh bahwa terdapat pengaruh sebesar 10% terhadap hubungan interpersonal ustadz dengan santri dalam pengembangan kompetensi menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

a. Kompetensi Komunikasi Interpersonal Santri

Tingkatan hubungan interpersonal antara ustadz dengan santri didalam ataupun diluar halaqoh rata-rata dalam kategori sedang. Terlihat jumlah santri yang masuk dalam kategori sedang berjumlah sebanyak 26 orang dari 41 santri,

dengan persentase 63,4%. Dari sini dapat dilihat bahwa kedekatan Ustadz dengan santrinya tidak terlalu begitu dekat. Disebabkan santri tidak begitu nyaman untuk menceritakan segala hal. Maksudnya adalah, santri lebih memilih-milih apa yang akan dia sampaikan kepada musyrif halaqohnya, termasuk dalam hal bercengkrama. Di lain sisi ini bisa saja disebabkan karena adanya status seorang guru dan murid. Sehingga sedikit memberi jarak agar tetap terjaga etika dan akhlak dalam bergaul.

b. Kompetensi Menghafal Santri

Penilaian santri di halaqoh bukan hanya saja dilihat dari kesehariannya, tetapi juga dilihat dari hasil ujian per semesternya. Penilaian dilihat dari hasil ujian tahfizh, kedisiplinan dan jkuga perilaku santri di halaqoh dan perilaku santri kepada temannya dann kepada gurunya. Dari hasil rekapan nilai rapot tahfizh diketahui bahwa halaqoh Ustadz Cerah memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 83,081 disusul dengan Ustadz Indraji dengan rata-rata 80,934 kemudian Ustadz Misbah dengan rata-rata 80,928 dan terakhir Ustadz Johan dengan rata-rata 77,30. Dari hasil ini menandakan nilai pengembangan potensi menghafal santri di halaqoh Ustadz cerah lebih tinggi, disusul dengan Ustadz Indraji kemudian Ustadz Misbah dan terakhir Ustadz Johan.

c. Pengaruh Kompetensi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kompetensi Menghafal Santri

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukann pada 41 subjek dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dan hubungan positif antara pengaruh hubungan interpersonal ustadz dengan santri dalam pengembangan kompetensi menghafal Al-Qur'an. Ini terjadi karena nilai signifikasinya 0,316 untuk korelasi dan untuk regresinya dengan signifikasi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0.05 (Sig. <0.05). Namun hubungan yang terjadi dalam kategori lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,316, dijelaskan pada tabel 4.20 bahwa nilai korelasi 0,20 – 0,399 tingkat hubungan dalam kategori lemah. Adapun pengaruh yang terjadi hanya 31,6% dilihat dari nilai R. Kuatnya kompetensi menghafal santri disebabkan faktor lain yaitu dilihat dari dimana dan kapan mereka mulai

menghafal Al-Qur'an. Rata-rata santri sudah mulai menghafal jauh sebelum mereka masuk kedalam Pesantren. Tingkat kompetensi komunikasi interpersonal santri rata-rata dalam kategori sedang dengan jumlah 26 santri atau dengan persentase sebesar 63,4%.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada Direktur Tahfizh yaitu perlu adanya kegiatan yang melibatkan musyrif halaqoh tahfizh dan santri di halaqohnya diluar dari waktu tahfizh yang ada dan menganjurkan kepada semua musyrif tahfizh untuk lebih komunikatif dengan santri diluar halaqoh tahfizh. Untuk Musyrif tahfizh yaitu agar lebih peduli terhadap santri-santrinya, ketika berada di halaqoh atau diluar halaqoh, lebih sering mengadakan acara bersama di waktu senggang santri atau ketika hari libur dan memperhatikan dan memahami karakter santri. Untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih memanfaatkan waktu penelitian agar lebih baik hasilnya, memperbanyak responden, bukan hanya kelas 3 SMP saja dan diharapkan agar lebih memperkuat teori dan memperkaya referensi agar hasil penelitian dapat sesuai dengan hipotesis yang dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huelock, Elizabeth B. 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kriyanto, Rachmat. 2014. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Satria Hadi. 2011. *Menggairakan Perjalanan Halaqah(Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat)*. Yogyakarta: Pro You.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta: LP3ES. 2006.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Parulian dan Nurianna. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: Gramedia.
- Qardhawi, Yusuf. 2014. *Menghafal Al Qur'an. Diterjemahkan oleh Muhammad Ridwan Fauzi*. Jakarta: Diniyah Taklimiyah Awwaliyah Sabilul Jama'ah.
- Rakhmat, Jalaluddin . 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richard West, Lynn H. Turner. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Palikasi (Edisi 5)*. Diterjemahkan oleh Harya Bhimanesa, Gisella Tani Pratiwi. Jakarta: Salemba Humanika.

- Siregar, Syofian . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal (Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugiyono. 2015. *Metologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihuddin, Muhammad . 2013. *Tahsinul Qur'an*. Yogyakarta: Darul Firdaus
- Tim Ketahfizhan. 2016. *Buku Panduan Muhafizh*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an SahabatQu.
- Tim Yayasan Al Muntada Al Islami. 2017. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Diterjemahkan Harya Bhimanesa, Ibnu Abdil Bari. Jakarta: Al Qowam.

Jurnal Daring

- Abid dan Jati. (2017). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Negeri Semarang*, Jurnal Empati : vol. 6 (1) : 7-10. Diakses pada 03/05/2018 pukul 14.25 WIB.
<https://media.neliti.com/media/publications/61732-ID-hubungan-antara-komunikasi-interpersonal.pdf>
- Affandi. (2013). *Pengaruh Game Online Terhadap Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Kalangan Pelajar Kelas 5 Sdn 009 Samarinda*. e Jurnal Ilmu Komunikasi: vol. 1 no. 4: 177-187. Diakses pada 12/05/2018 pukul 09.45 WIB. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Ejurnal%20\(11-14-13-04-01-04\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Ejurnal%20(11-14-13-04-01-04).pdf)
- Andi Arivai. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Guru Dengan Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Mengembangkan Kemandirian Siwa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru*. JOM FISIP: vol. 4 no. 1: Diakses pada 05/05/2018 pukul 13.00 WIB. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3638>
- Ayudha. (2016). *Komunikasi Interpersonal Perawat Dan Pasien Thalasaemia Di Thalasaemia Center RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. JOM FISIP: vol. 3 no. 2: 1-13. Diakses pada 15/05/2018 pukul 20.40 WIB.
<https://media.neliti.com/media/publications/125544-ID-none.pdf>

- Boni Sahat Tua. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di Kantor Desa Duyun Kabupaten Siak*. *JOM FISIP*: vol. 4 no. 2: 2. Diakses pada 15/05/2018 pukul 20.50 WIB.
<https://media.neliti.com/media/publications/139130-ID-komunikasi-antarpribadi-pimpinan-dan-peg.pdf>
- Deasy, Philip, Ridwan. (2015). *Komunikasi Antarpribadi orang Tua dan Anak Pada Masa Awal Pubertas Tentang Pendidikan Seks Di Kelurahan Mogolaing Kota Kotamobagu Barat*, e-Jurnal Acta Diurna: vol. IV no. 3. Diakses pada 16/05/2018 pukul 22.00 WIB.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/8007>
- Fauzi. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Pekommas : vol. 18 no.1: 53-62. Diakses pada 16/05/2018 pukul 22.10 WIB.
<https://media.neliti.com/media/publications/222386-pengaruh-komunikasi-interpersonal-antara.pdf>
- M. Nasor. (2013). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja*. Jurnal Ijtimaiyya: vol. 8 no. 1: 68-89. Diakses pada 16/05/2018 pukul 22.30 WIB.
<https://media.neliti.com/media/publications/62495-ID-komunikasi-interpersonal-orang-tua-musli.pdf>
- Suzy Azeharie dkk. (2015). *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*, Jurnal Pekommas : vol. 18 no.3: 213-224. Di akses pada 18/05/2018 pukul 20.45 WIB.
<https://jurnal.kominfo.go.id>
- Syofia, Zamri, jamaluddin. (2013). *Kemahiran Komunikasi Interpersonal Ekspresif: Mencipta Guru Bahasa Indonesia yang Penyayang*. *GEMA Online Journal Of Language Studies*: vol. 13 (1) : 139-154. Diakses pada 18/05/2018 pukul 21.15 WIB. <http://ejournal.ukm.my/gema/article/view/2231>
- Tine Agustin. (2016). *Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial*, Majalah Ilmiah Unikom Vol. 11 No. 1: 108-109. Diakses pada 18/05/2018 pukul 22.30 WIB.
<https://jurnal.unikom.ac.id/s/data/jurnal/volume-11-1/08-miu-11-1-tine.pdf/pdf/08-miu-11-1-tine.pdf>

Situs Web

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (2015)

Petunjuk Teknis Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah.

<http://yogyakarta.kemenag.go.id/file/file/dikmad/hnob1425977313.pdf>

Diakses pada 09/10/2018 pukul 20.15 WIB.

PPPA Darul Qur'an. (2017). [https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-](https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center)

[tahfidz-center](https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center). Diakses pada 10/10/2018 pukul 19.30 WIB.